

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui studi dalam konteks penciptaan yang penulis lakukan, karya instalasi tumbuh dihadirkan melalui praktik *hamin* dan praktik seni menanam yang berdasar pada pendalaman pengetahuan lokal masyarakat Cibirubeet. Kedua praktik ini direalisasikan secara interkoneksi dan menjadi satu alternatif pendekatan yang relevan dalam rangka menyampaikan pesan kepedulian terhadap alam yang penulis bawa. Melalui studi ini juga ternyata terbuka pandangan lain bahwa bukan hanya persoalan penciptaan karya semata. Kerukunan, solidaritas, proses inkulturasi antara masyarakat adat dengan agama, dan praktik praktik seni yang mengendap juga terbuka kembali. Prosesi menyiapkan makanan, rajah, doa, ritual, makan bersama, dan mendekatkan kembali pengetahuan lokal ke masyarakat dilakukan. Melalui penciptaan yang penulis lakukan, seni tidak dimaknai hanya sekedar karya yang berupa kebendaan semata. Lebih dari itu masuk ke wilayah pengalaman mengalami. Seni dalam konteks yang penulis lakukan itu bukan sedang membuat benda, tetapi membuat pengalaman yang dipikirkan untuk berusaha dihadirkan melalui satu peristiwa. Penghadiran peristiwa ini adalah dalam rangka membuat orang mengalami sesuatu, dan membuat kesadaran, dalam hal ini adalah masyarakat desa Cibirubeet dan komunitas masyarakat global yang melingkupinya.

B. Saran

Praktik seni sebagai praktik kebudayaan tidak hanya berpikir persoalan produk yang oriented saja. Menciptakan peristiwa untuk membuat pengalaman baru juga menjadi bagian dari seni itu sendiri. Penulis membayangkan jika ke depan praktik-praktik seni yang cair semacam ini bisa menjadi satu alternatif penciptaan yang relevan.

Dalam konteks penciptaan seni, segala bentuk praktik menjadi sangat mungkin dilakukan. Hal ini tergantung bagaimana kita menyikapinya, apakah praktik seni sekedar berada dalam tatanan estetis dan kerja-kerja artistik semata, atau masuk ke wilayah yang sebelumnya belum pernah disentuh. Hal ini baru akan kita sadari setelah mengalaminya langsung. Oleh karenanya, penulis dengan sangat menyarankan dalam penelitian selanjutnya oleh akademisi seni maupun seniman, pengalaman mengalami menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. D. (2010). Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 41–58. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.234>
- Berleant, A. (2015). *What Is Aesthetic Engagement ?* 18(2013), 17–19.
- Brady, E., & Prior, J. (2020). Environmental aesthetics: A synthetic review. *People and Nature*, 2(2), 254–266. <https://doi.org/10.1002/pan3.10089>
- Carlson, A. (2018). Environmental Aesthetics, Ethics, and Ecoaesthetics. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 76(4), 399–410. <https://doi.org/10.1111/jaac.12586>
- Diana, D., & Pasya, G. K. (2016). Pelestarian Dan Peran Masyarakat Di Kawasan Sekitar Situ Cisanti. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1), 24–36. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i1.4182>
- EcoArt Network*. (n.d.). <https://www.ecoartnetwork.org/>
- Haruna, A. I., Oppong, R. A., & Marful, A. B. (2018). Exploring eco-aesthetics for urban green infrastructure development and building resilient cities: A theoretical overview. *Cogent Social Sciences*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1478492>
- Hidayat, Y. (2023a). *Diskusi Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Cibirubeet*.
- Hidayat, Y. (2023b). *Diskusi Perubahan Zaman dalam Perspektif Masyarakat Sunda*.
- Ignatieva, M., Stewart, G. H., & Meurk, C. (2011). Planning and design of ecological networks in urban areas. *Landscape and Ecological Engineering*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/s11355-010-0143-y>
- Indrawardana, I. (2013). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2390>
- Isnanta, S. D. (2012). Performance Art Antara Media Penyadaran, Kepentingan Pasar dan Partisipasi Internasional. *BRIKOLASE Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Budaya Rupa*, 4(2), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/bri.v4i2.369>
- Kadiyono, A. L., & Harding, D. (2017). Pengaruh Nilai Budaya Sunda Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Korban Bencana Tanah Longsor. *Journal of Psychological Science and Profession*, 1(3), 27–36. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v1i3.15232>
- Kagan, S. (2014). The practice of ecological art. [*Plastik*], February 2014. <http://art-science.univ-paris1.fr/document.php?id=866>

- Kosasih, D. (2019). *Promoting Peace Values in Sundanese Idioms: An effort for conflict resolution*. 257(Icollite 2018), 386–389.
<https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.85>
- Kurniadi, B. (2020). Persepsi Masyarakat Mengenai Alih Fungsi Lahan Kawasan Caringin Tilu Kecamatan Cimenyang Kabupaten Bandung. *Sosiohumanitas*, 21(2), 79–85. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1241>
- Kusumah, A. (2022). *Rencana Kerja (RENJA) Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2023*. <https://ppid.bandungkab.go.id/file/dinas-lingkungan-hidup-anggaran-program-dan-kegiatan-dinas-lingkungan-hidup-tahun-2023>
- Marianto, M. D. (2002). Seni Rupa Penyadaran Moelyono yang Berpikah. *Kompas & Arsip IVAA*. <http://archive.ivaa-online.org/files/uploads/texts/163CemetiMM01.pdf>
- Marianto, M. D. (2019). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Kuantum*. Scritto Book dan BP ISI Yogyakarta.
- Marianto, M. D. (2020). Ecoart Through Various Approaches. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.4084>
- Marianto, M. D. (2023). *Diskusi Kondisi Masyarakat Modern*.
- Moelyono. (2023a). *Praktik Seni Moelyono*. IVAA.
<https://drive.google.com/drive/folders/1ham6Z9QIETYQ3RhF7uoh8zMUTPF2AfSP>
- Moelyono. (2023b). *SENI RUPA PENYADARAN: Referensi dan Metodologi* (pp. 1–7).
- Pramudya, W. E. (2022). Pameran ‘Kepada Tanah’, Perlawanan Lewat Kopi. *Pikiran Rakyat*, 5.
- Pratika, S., Megawati, A. S., & Maulana, I. R. (2021). Kesiapan Nilai Tradisional Masyarakat Sunda Dalam Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(2), 215–230.
<https://doi.org/10.14203/jmb.v23i2.1118>
- SER. (2002). The SER International Primer on Ecological Restoration. *British Journal of Pharmacology*, 55(2), 282P-283P.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/116%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC1666813>
- Sudaryat, Y. (2016). *Bahasa Sunda Dalam Gamitan Kearifan Lokal Dan Pendidikan*. <https://berita.upi.edu/pidato-penguksuhan-guru-besar-prof-dr-h-yayat-sudaryat-m-hum/>
- Susanto, M. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Penerbit Buku Baik.
- Suyatman, U. (2018). Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 15(1), 77–88.

<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i1.3037>

- Titah, A. W. (2022). *Kopi Wadas: Secangkir Simbol Perlawanan Warga Menghalau Tambang dari Tanah Surga*.
<https://www.vice.com/id/article/wxdbmb/pameran-kopi-wadas-digelar-enam-kota-solidaritas-seniman-yogyakarta-menolak-tambang-andesit-bendungan-bener>
- Wisetrotomo, S. (2020). *Ombak Perubahan; Problem Sekitar Seni dan Kritik Kebudayaan*. Penerbit Nyala.

